

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN *AUDIT TENURE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Krisna Aji Wijaya¹⁾, Anny Widiasmara²⁾, Ahmad Nur Aziz³⁾

¹⁾Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: krisnawijayaaji@gmail.com

²⁾Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: anny.widiasmara@gmail.com2

³⁾Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: ahmadnuraziz@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* dengan *Audit Tenure* sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *technology* sub sektor *software & IT Services* dan *Hardware & Equipment*. Dengan jumlah 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh data sebanyak 49 sampel penelitian. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi diolah menggunakan bantuan program SPS V.25. Hasil penelitian ini adalah *financial distress* dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, *audit tenure* tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* terhadap *audit delay*, *audit tenure* tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*, dan *audit tenure* tidak mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Profitabilitas, Solvabilitas, *Audit Delay*, *Audit Tenure*

Abstract

This study aims to determine the Effect of Financial Distress, Profitability, and Solvency on Audit Delay with Audit Tenure as a Moderation Variable. This study uses secondary data in the form of annual reports of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The population of this study is all companies in the technology sector, sub-sectors, software & IT Services and Hardware & Equipment. With a total of 44 companies. The sampling technique uses the purposive sampling method so that data is obtained as many as 49 research samples. The technical data analysis using multiple linear regression analysis and moderation regression analysis was processed using the help of the SPS V.25 program. The results of this study are that financial distress has an effect on audit delay, profitability has no effect on audit delay, solvency has an effect on audit delay, and tenure audit is unable to moderate the relationship between

financial distress and audit delay, and tenure audit is unable to moderate the relationship between profitability and audit delay, and tenure audit is unable to moderate the relationship between solvency and audit delay.

Keywords: *Financial Distress, Profitability, Solvency, Audit Delay, Audit Tenure.*

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan secara keseluruhan suatu entitas yang dibuat oleh pihak pengelola untuk mempertanggungjawabkan kinerja yang mereka lakukan selama periode tertentu kepada pemakai laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan (Rahardi *et al.*, 2021). Dharma *et al.*, (2023) menjelaskan tujuan laporan keuangan khususnya pada perusahaan adalah merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang didapatkan untuk digunakan sebagai suatu alat komunikasi diantara data keuangan.

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya (Wulandari & Wenny, 2021). *Audit delay* dihitung berdasarkan waktu yang dihabiskan atau jumlah hari kalender antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit (Lai *et al.*, 2020).

Dikutip dari *idx.com* masih banyak contoh perusahaan sektor *technology* yang masih terlambat dalam melaporkan laporan auditnya, contoh saja pada perusahaan Anabatic Technologies Tbk, pada tahun 2019 terjadi keterlambatan melaporkan laporan auditnya setelah 181 hari setelah tahun buku berakhir. Contoh lainnya pada perusahaan Envy Technologies Indonesia Tbk, pada tahun 2020 perusahaan tersebut bahkan baru melaporkan laporan auditnya setelah 698 hari.

Kasus yang dijelaskan peneliti di atas dapat membuktikan bahwa masih adanya keterlambatan atas penyampaian laporan keuangan (*audit delay*) yang mengindikasikan adanya masalah, hal itu membuat auditor membutuhkan waktu lebih untuk mengaudit laporan keuangan.

1. *Audit Delay*

Audit delay dapat dipahami sebagai kendala yang terjadi selama proses audit, seperti ketidakefisienan dalam menerbitkan laporan keuangan (Afridayani & Anisa, 2021). Pengukuran menurut Fairuzzaman *et al* (2022) dihitung dari tanggal tutup buku hingga tanggal yang tertulis di laporan auditor independen.

2. *Financial Distress*

Menurut Oktaviani & Ariyanto (2019) *financial distress* yaitu penurunan kondisi keuangan perusahaan dan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* karena *DAR* menunjukkan seberapa besar keseluruhan utang dapat dijamin oleh keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan (Afridayani & Anisa, 2021).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan asetnya (Hirdinis, 2019). Ananda *et al.*, (2021) salah satu cara suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dapat ditentukan dari berbagai macam indikator, salah satunya ialah *Return On Assets (ROA)*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Solvabilitas

Menurut Tampubolon & Siagian (2020) solvabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya. Rahardi *et al* (2021) proporsi *debt ratio* yang tinggi menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan menjamin hutang yang dimiliki.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

5. *Audit Tenure*

Priana *et al* (2021) *audit tenure* adalah waktu kontrak yang dijalin antara KAP dengan

auditee. Perhitungan *audit tenure* menurut Tampubolon & Siagian (2020) dengan menghitung periode pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk periode-periode berikutnya.

6. Hipotesis

Menurut Febriyanti & Purnomo (2021) perusahaan mengalami *Financial Distress* yang mana auditor akan membutuhkan waktu lebih banyak untuk melakukan pemeriksaan sehingga dapat memperangaruhi lamanya waktu penyampaian lapoan keuangan. Dalam keuangan perusahaan, konsep kesulitan keuangan berhubungan dengan situasi di mana perusahaan gagal memenuhi kewajiban utang kepada krediturnya (Isayas, 2021)

H1 : *Financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*

Profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi, maka keterlambatan laporan audit akan semakin singkat (Krisyadi & Noviyanti, 2022). Perusahaan yang lebih profit cenderung memiliki sistem akuntansi yang lebih baik dan lebih teratur, sehingga proses audit dapat dilakukan lebih cepat.

H2 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas keuangan menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka panjangnya (Batrancea, 2021). Solvabilitas yang buruk dapat mengakibatkan masalah keuangan yang memperpanjang proses audit karena auditor harus memeriksa lebih banyak detail untuk memastikan hal tersebut tidak terjadi.

H3 : *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh *financial distress* pada *audit delay* dapat diperlemah dengan menggunakan *audit tenure* karena menurut Elvienne & Apriwenni (2020) jika perusahaan memiliki kerjasama dengan KAP dalam waktu lama, umumnya akan dapat mempublikasikan laporan keuangan audit dalam jangka waktu yang relatif cepat.

H4 : *Audit tenure* dapat memoderasi hubungan *financial distress* terhadap *audit delay*.

Tingkat familiaritas akuntan publik terhadap keadaan perusahaan akan meningkat ketika lamanya hubungan antara akuntan publik dengan *auditee* kian bertambah.

H5 : *Audit tenure* mampu memoderasi pengaruh hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*

Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka akan menambah waktu dan laporan audit akan terlambatan, ketika kerjasama tetap dilakukan tentu KAP akan memberi saran kepada perusahaan.

H6 : *Audit tenure* mampu memoderasi hubungan solvabilitas terhadap *auditdelay*

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dilakukan pada perusahaan *sektor technology* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 -2023 dengan menggunakan laporan tahunan data diambil dari www.idx.com dan merupakan data sekunder. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh *financial distress*, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* dengan *audit tenure* sebagai variabel moderasi. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknis analisa menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji analisis regresi moderasi (*Moderated Regretion Analysis*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	49	,02	,77	,2878	,19728
Profitabilitas	49	-,12	,14	,0410	,05561
Solvabilitas	49	,03	1,37	,4994	,41149
Audit Delay	49	81	91	87,45	2,209
Audit Tenure	49	1	5	2,18	1,269
Valid N (listwise)	49				

Pada tabel 1. hasil yang diperoleh Variabel *Financial Distress* mempunyai nilai minimum 0,02 yaitu perusahaan Wira Global Solusi Tbk. (WGSN) tahun 2022. Nilai maksimum sebesar 0,77 yaitu perusahaan Sat Nusapersada Tbk. (PTSN) tahun 2020. Dengan rata-rata SR yang didapatkan adalah 0,2878 dengan standar deviaton sebesar 0,19728. Variabel Provitabilitas mempunyai nilai minimum -0,12 yaitu perusahaan Hensel Davest Indonesia Tbk (HDIT) tahun 2023. Nilai maksimum sebesar 0,14 yaitu perusahaan Tera Data Indonusa Tbk. (AXIO) tahun 2023. Dengan rata-rata SR yang didapatkan adalah 0,0410 dengan standar deviaton sebesar 0,5561. Variabel Solvabilitas mempunyai nilai minimum 0,03 yaitu perusahaan Bukalapak.com Tbk. (BUKA) tahun 2022, 2023 dan perusahaan Wira Global Solusi Tbk. (WGSN) tahun 2022, 2023.

Nilai maksimum sebesar 1,37 yaitu perusahaan Galva Technologies Tbk. (GLVA) tahun 2020. Dengan rata-rata SR yang didapatkan adalah 0,4994 dengan standar deviaton sebesar 0,44149. Variabel *Audit Delay* mempunyai nilai minimum 81 yaitu perusahaan Era Digital Media Tbk. (AWAN) tahun 2023. Nilai maksimum sebesar 91 yaitu perusahaan Metrodata Electronics Tbk. (MTDL) tahun 2019. Dengan rata-rata SR yang didapatkan adalah 87,45 dengan standar deviaton sebesar 0,209. Variabel *Audit Tenure* mempunyai nilai minimum 1. Nilai maksimum sebesar 5. Dengan rata-rata SR yang didapatkan adalah 2,18 dengan standar deviaton sebesar 1,269.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,99882411
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,066
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : data diolah dengan SPSS V.25 (2024)

Dari hasil uji normalitas metode *Kolmogrov smirnov* didapatkan hasil nilai *Asymp Sig* sebesar $0.200 > 0,05$ artinya terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		CollinierityTolerance	Statistic VIF
1	(Constant)		
	Financial Distress	,217	4,612
	Profitabilitas	,936	1,068
	Solvabilitas	,218	4,587
	Audit Tenure	,997	1,003

Pada tabel 4.5. dapat dilihat dari variabel financial distress, profitabilitas, dan solvabilitas nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

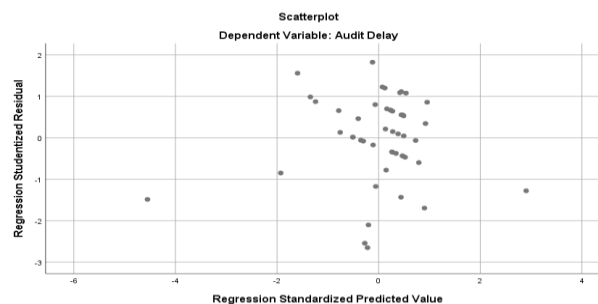
Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Model	t	Sig.
(Constant)	2,326	,025
Financial Distress	-,686	,496
Profitabilitas	,959	,343
Solvabilitas	1,004	,321
Audit tenure	,860	,395

a. Dependet Variable : ABS_RES

Hasil dari Uji heteroskedastisitas uji glejer, output menunjukkan Sig. lebih besar dari 0,05. Artinya model ini terbebas dari heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji ScatterPlot

Hasil dari grafik scatterplot titik-titik menyebar acak serta tersebar di atas maupun di bawah pada angka 0 pada sumbu Y. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,262 ^a	,069	-,018	2,04483	2,039

Sumber : data diolah dengan SPSS V25 (2024)

Pada tabel 5. hasil uji diatas membuktikan nilai Durbin-Watson adalah 2,039. Dengan n = 49 dan k = 4 maka dapat dilihat pada tabel DW ditemukan bahwa nilai dL 1,370 dan nilai dU 1,721. Data dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1			
	(Constant)	87,287	,541
	Financial Distress	7,997	,714
	Profitabilitas	4,795	,121
	Solvabilitas	-4,677	-,871

Sumber : data diolah dengan SPSS V25 (2024)

Persamaan uji regresi linier berganda dari tabel 6. adalah sebagai berikut:

$$Y = 87,287 + 7,997 + 4,795 - 4,677 + \epsilon$$

Maka dari hasil diatas apabila *financial distress* naik sebesar 1% akan menaikkan *audit delay* sebesar 7,997. Jika profitabilitas naik sebesar 1% akan menaikkan *audit delay* sebesar 4,795. Begitu pula dengan solvabilitas naik sebesar 1% akan menurunkan *audit delay* sebesar -4,677

Hasil Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	3,228	,031 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : data diolah dengan SPSS V25 (2024)

Hasil dari tabel 7. diatas terlulis nilai sig. adalah 0,031 maka ($<0,05$) artinya semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	161,200	,000	
	Financial Distress	2,461	,018	H1 Diterima
	Profitabilitas	,864	,392	H2 Ditolak
	Solvabilitas	-3,012	,004	H3 Diterima
a. Dependent Variable : Audit Delay				

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefiseien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,421 ^a	,177	,122	2,06917

Hasil dari tabel 9. menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* memberikan pengaruh sebesar 12,2% terhadap variabel *Financial Distress*, *Profitabilitas*, dan *Solvabilitas*.

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*).

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA) Persamaan 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87,058	,744	117,011	,000
	Financial Distress	8,035	3,280	,718	,018
	Profitabilitas	4,758	5,599	,120	,400
	Solvabilitas	-4,709	1,568	-,877	,004
	Audit Tenure	,108	,238	,062	,653

a. Dependent Variable: Audit Delay

$$Y = 87,058 + 8,035 + 4,758 - 4,709 + 0,108 + e$$

Hasil diatas apabila *financial distress* naik sebesar 1% akan menaikkan *audit delay* sebesar 8,035 artinya semakin besar *financial distress* akan menaikkan *audit delay*. Jika profitabilitas naik sebesar 1% akan menaikkan *audit delay* sebesar 4,758 artinya semakin besar profitabilitas akan menaikkan *audit delay*. Jika solvabilitas naik sebesar 1% akan menurunkan *audit delay* sebesar -4,709 artinya semakin besar solvabilitas akan menaikkan *audit delay*.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA) Persamaan 2

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	87,959	1,574	55,898	,000		
	Financial Distress	7,128	14,835	,637	,480	,633	92,589
	Profitabilitas	9,620	11,597	,242	,830	,412	4,497
	Solvabilitas	-6,441	6,032	-1,200	-1,068	,292	66,609
	Audit Tenure	-,299	,742	-,172	-,403	,689	9,601
	Financial Distress*Audit Tenure	,638	7,076	,176	,090	,929	200,573
	Profitabilitas*Audit Tenure	-2,333	5,266	-,141	-,443	,660	5,361
	Solvabilitas*Audit Tenure	,645	2,771	,378	,233	,817	139,288

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan data tabel 11. Menunjukkan tabel diatas dapat diketahui nilai sig. interaksi antara *Financial Distress* dengan *Audit Tenure* $0,299 > 0,05$ artinya *audit tenure* tidak mampu memoderasi variabel *financial distress* tersebut terhadap *audit delay*. Nilai sig. interaksi antara Profitabilitas dengan *audit tenure* sebesar $0,660 > 0,05$ artinya *audit tenure* tidak mampu memoderasi variabel profitabilitas tersebut terhadap *audit delay*. Pada Tabel diatas dapat diketahui nilai sig. interaksi antara solvabilitas dengan *audit tenure* sebesar $0,817 > 0,05$ artinya *audit tenure* tidak mampu memoderasi variabel solvabilitas terhadap *audit delay*.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *financial distress* dan variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel *Audit Tenure* tidak memoderasi variabel *financial distress*, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

E. Saran

Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah periode tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga dapat diketahui apakah hasil yang diperoleh lebih akurat dan menambahkan variabel lainnya yang terkait dengan pengujian terhadap *audit delay*.

Daftar Pustaka

- Afridayani, A., & Anisa, A. (2021). Efektivitas Financial Distress dan Komite Audit terhadap Audit Delay dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.35308/akbis.v5i1.3116>
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 298–315. www.idx.co.id
- Batrancea, L. (2021). The Influence of Liquidity and Solvency on Performance within The Healthcare Industry: Evidence from publicly listed companies. *Mathematics*, 9(18). <https://doi.org/10.3390/math9182231>
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kap sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 125–147. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.616>
- Fairuzzaman, Azizah, D. M., & Anggraeni, Y. (2022). *Fairuzzaman, etc (2022) - all varibales*. 2(1), 62–75.

- Febriyanti, E., & Purnomo, L. I. (2021). Pengaruh Audit Complexity , Financial Distress , dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *1*, 645–663.
- Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner*, 6(1), 147–159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2154. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p19>
- Priana, G. N., Suciwati, D. P., Ayuni, N. W. D., & Pratiwi, N. M. W. D. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Workload, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) Ke-9*, 9(1), 158–163.
- Rahardi, F., Afrizal, A., & Arum, E. D. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 18–33. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13299>
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Komite Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>